

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KEMAMPUAN MENGELUARKAN
PENDAPAT DENGAN PRESTASI BELAJAR PKn PADA SISWA
KELAS X di SMAN 1 SEPUTIH MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh:

YULIANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KEMAMPUAN MENGELUARKAN PENDAPAT DENGAN PRESTASI BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS X di SMAN 1 SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Yuliana

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat dengan prestasi belajar PKn pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram kabupaten lampung tengah tahun 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey dengan pendekatan kuantitatif dan dengan teknik analisis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram yang keseluruhannya berjumlah 192 siswa dan sampel diambil dari 30% yaitu 60 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn. Konsep diri yang positif serta kemampuan mengeluarkan pendapat yang baik lebih cenderung menunjukkan hasil nilai atau prestasi belajar PKn yang tinggi.

Kata Kunci: konsep diri, kemampuan mengeluarkan pendapat, prestasi belajar PKn

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KEMAMPUAN MENGELUARKAN
PENDAPAT DENGAN PRESTASI BELAJAR PKn PADA SISWA
KELAS X di SMAN 1 SEPUTIH MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

YULIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KEMAMPUAN
MENGELUARKAN PENDAPAT DENGAN PRESTASI
BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1
SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Yuliana**

No. Pokok Mahasiswa : **1213032088**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

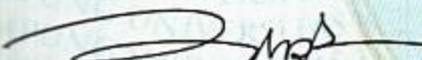
Jurusan : **Pendidikan IPS**

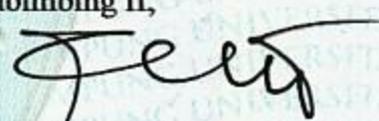
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.
NIP 19531018 198112 2 001

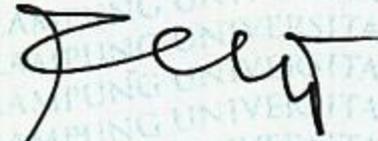

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

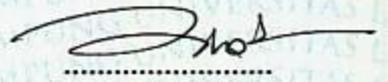

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

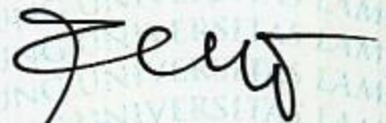
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



Sekretaris : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Irawan Suntoro, M.S.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **01 Juni 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Yuliana
NPM : 1213032088
Prodi/ Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Alamat : Desa Nambah Dadi, Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis



Yuliana
NPM 1213032088

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Nambah dadi, Kecamatan Terbanggi besar Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 17 Juli 1995 yang merupakan anak kedelapan dari delapan bersaudara pasangan Bapak Munasir dan Ibu Kasirah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 3 Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2006
2. SMP Negeri 6 Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Seputih Mataram yang diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi PPKn melalui jalur SNMPTN Undangan. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi kemahasiswaan FPPI FKIP Unila sebagai anggota Kemuslimahan pada tahun 2014, penulis melaksanakan Program KKN di Pekon Negeri Ratu Tenumbang Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dan PPL di SMP Negeri 03 Pesisir Selatan. Dan melalui skripsi ini penulis akan segera menamatkan pendidikannya pada jenjang S1.

MOTTO

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(Q.S Ali Imran: 139)

Janganlah kamu meremehkan dirimu sendiri, hargai dirimu dan berilah harapan yang terbaik dalam hidupmu.

(Yuliana)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan mengucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT,
Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

Kedua Orang Tuaku, Bapak Munasir dan Ibu Kasirah yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku, dukungan dan do'anya lah yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan anak-anaknya. Saya bangga memiliki orang tua seperti kalian, terimakasih untuk segala kasih sayang yang kalian berikan. Semoga Allah membalas tiap kebaikan yang Bapak dan Ibu berikan kepada kami

Kepada Seluruh rakyat Indonesia dan Pemerintah yang telah membiayai kuliah sampai semester delapan melalui program bidikmisi. Semoga dengan ilmu ini, dapat mengemban amanah untuk mengabdikan pada Negeri tercinta.

Keluarga besar yang terus memberikan dukungan dan do'a

Para pendidik

Serta,

almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Hubungan Konsep Diri dan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Terhadap Prestasi Belajar PKN Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016**”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn, Pembimbing Akademik (PA), dan pembimbing II, serta Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. selaku pembimbing I. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammaad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S. selaku pembahas I terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan;
7. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan;
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;
9. Ibu Hj. Nurlina, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Seputih Mataram, Ibu Netty dan Bapak Jiwe selaku guru pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Seputih Mataram serta staf TU yang sudah banyak membantu dalam penelitian ini. Guru-guruku, semua jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA yang sudah banyak membantu memberikan masukan dan saran terimakasih atas segala ilmu dan didikan yang telah diberikan sehingga bisa menjadikanku seperti saat ini;
10. Mamas ku dan mbak ku semua serta keponakan-keponakan (Eka, Luky, Asqia, Winda, Bima, Putra, Nanda, Tama, Al'ghany) seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah

diberikan dan semua pengorbanan kalian yang tidak ternilai dari segi apapun.

11. Sahabat-sahabat kosan di Perumahan Residen blok E18 Anita, Devi, Lusi, Aya, Titis, Ria, Erda, Heni, Tika, dan semuanya, serta tak lupa juga sahabatku Tari, Uncu wita, Desi, Nurma, Nur, Ayu Ariskha dan Elisabet terimakasih atas semangat dan dukungannya. Sahabat sekaligus saudaraku Rosmalia, Eka fitri Yani, dan semua teman serta pihak yang sudah memberikan semangat, dukungan dan motivasi positif, semoga silaturahmi kita semua tetap terjaga.
12. Sahabat sekaligus keluarga baruku di Prodi PPKn angkatan 2012 baik ganjil maupun genap serta kakak tingkat dan adik tingkat dari angkatan 2010 – 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan;
13. Sahabat KKN dan PPL di Pesisir Selatan (Mbak Riskha, Ade, Sucia, Dea, Eka, Adit, Opung (Tyur), Bima, dan Deris) , serta Ibu dan Bak kami ditumbang terima kasih atas saran, serta motivasinya, semoga kita tetap terjaga tali silaturahmi;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Juni 2016
Penulis

Yuliana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL.	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.	v
RIWAYAT HIDUP.	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.	viii
SANWACANA.	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Deskripsi Teoritis	14
1. Tinjauan Umum Prestasi Belajar	14
2. Tinjauan Umum Konsep Diri	30
3. Tinjauan Umum Kemampuan Mengeluarkan Pendapat	40
B. Penelitian Yang Relevan	46
C. Kerangka Pikir	48
D. Hipotesis	51
III.METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel	54
C. Variabel Penelitian	56

1. Variabel Bebas	56
2. Variabel Terikat	56
D. Definisi Konseptual	57
E. Definisi Operasional.....	57
F. Rencana Pengukuran Variabel	59
G. Teknik Pengumpulan Data	60
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	63
I. Langkah-Langkah Penelitian	69
J. Teknik Analisis Data.....	72

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	76
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Seputih Mataram.....	76
2. Situasi dan Kondisi SMA Negeri 1 Seputih Mataram.....	77
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Seputih Mataram.....	78
4. Jumlah Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Seputih Mataram	80
5. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Seputih Mataram	82
B. Deskripsi Data.	82
1. Pengumpulan Data.	81
2. Penyajian Data Konsep Diri.	83
3. Penyajian Data Kemampuan Mengeluarkan Pendapat	86
4. Penyajian Data Prestasi Belajar	88
5. Pengujian Hipotesis	91
C. Pembahasan.	104
1. Hubungan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar PKn.	104
2. Hubungan kemampuan Mengeluarkan Pendapat Terhadap Prestasi Belajar PKn.	108
3. Hubungan Konsep Diri dan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Terhadap Prestasi Belajar PKn	111

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.	115
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data hasil ulangan MID semester mata pelajaran PPKn Kelas Xa-Xg pada semester 1 SMA Negeri Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.....	3
3.1 Siswa-siswi yang menjadi populasi dalam penelitian	51
3.2 Distribusi sampel penelitian pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016	52
3.6 Intervasl Koefisien Korelasi	65
4.1 Uji Coba Angket Di Luar Responden Untuk Item Ganjil (X)	70
4.2 Uji Coba Angket Di Luar Responden Untuk Item Genap (Y)	71
4.3 Tabel Kerja Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y) Dari Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden	72
4.4 Daftar Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Seputih Mataram	76
4.5 Daftar Guru SMA Negeri 1 Seputih Mataram	79
4.6 Daftar Guru SMA Negeri 1 Seputih Mataram (lanjutan).....	79
4.7 Daftar Pegawai Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Seputih Mataram.....	80
4.8 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Seputih Mataram.	80
4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri.....	82
4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Mengeluarkan Pendapat	85
4.11 Distribusi Variabel Prestasi Belajar	87
4.12 Distribusi hasil Angket dan Observasi.....	89
4.13 Interval Koefisien Korelasi	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	48
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Kisi-Kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Distribusi Skor Hasil Angket Konsep Diri
9. Distribusi Skor Hasil Observasi Kemampuan Mengeluarkan Pendapat
10. Tabel Harga Kritis Distribusi F
11. Tabel Harga Kritis Distribusi T

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum setiap jenis jenjang dan jalur sekolah. Dalam kurikulum 2006 materi keilmuan mata pelajaran Pkn mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), dan nilai (*values*). Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran PKn yang membentuk warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn. Pada gilirannya warga negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis.

Secara epistemologis pendidikan kewarganegaraan sendiri dikembangkan dalam tradisi *citizenship education* yang tujuannya sesuai dengan tujuan nasional masing-masing negara. Namun, secara umum tujuan negara mengembangkan pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah agar setiap warga Negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*) yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*Civic Intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun

spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*Civic Responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Civic Participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Maftuh dkk, 2005:320).

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa PKn mempunyai kedudukan yang sangat penting sekali, khususnya dalam pembentukan kepribadian siswa, yaitu kepribadian yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Indikator yang menunjukkan keberhasilan dari pemberian mata pelajaran PKn adalah dari perilaku keseharian peserta didik dan prestasi belajar siswa-siswi di sekolah. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. (Asnawi, 2009:08).

Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari ketiga ranah hasil belajar tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang paling dominan menjadi tolok ukur instan atas keberhasilan siswa dalam proses belajar. Sebagai individu yang berbeda, kemampuan yang dimiliki oleh siswa pun berbeda. Sehingga menyebabkan pencapaian jenjang belajar kognitif tiap siswa tidak sama. Oleh karena itu, hasil belajar kognitif yang dicapai siswa akan berbeda pula.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram pada MID semester mata pelajaran PKn tahun pelajaran 2015-2016.

Tabel 1.1 Data hasil ulangan MID semester mata pelajaran PKn kelas Xa-Xg pada semester 1 SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<71	71	
1	Kelas Xa	13	15	28
2	Kelas Xb	11	15	26
3	Kelas Xc	17	11	28
4	Kelas Xd	16	12	28
5	Kelas Xe	17	11	28
6	Kelas Xf	7	21	28
7	Kelas Xg	16	10	26
	Jumlah Kelas	97	95	192
	Persentase	51%	49%	100%

Sumber : Data guru PKn SMA Negeri 1 Seputih Mataram

Dari tabel 1.1 diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Nilai KKM pelajaran PKn pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram adalah 71, sedangkan siswa yang nilainya di atas 71 atau yang memenuhi KKM hanya sebanyak 95 (49%), dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 97 (51%) dari keseluruhan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram yang berjumlah 192 siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa masih rendah, diantaranya siswa masih acuh tak acuh terhadap prestasi belajar yang dicapai, malas belajar karena tidak menyukai pelajaran PKn, sulit dalam memahami materi yang dibacanya, dan lain-lain. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini

umumnya digolongkan kedalam dua hal yaitu, faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) seperti, kesehatan jasmani maupun rohani. Kesehatan jasmani siswa akan mempengaruhi hasil belajar, ketika kondisi jasmani siswa tidak baik atau sakit hasil belajar pun akan terganggu, selain itu kondisi rohani, jika seorang siswa terlalu banyak memikirkan masalah dalam hidupnya hal itu akan mengganggu kenyamanan siswa untuk belajar tentu hal itu juga berpengaruh pada hasil belajar. Selain kesehatan cacat tubuh juga akan mempengaruhi hasil belajar. Sebagai contoh seseorang yang buta, tuli, bisu maupun yang cacat tubuh lainnya tentu sulit menyesuaikan diri untuk belajar dengan seseorang yang memiliki tubuh normal, biasanya mereka yang memiliki cacat tubuh memiliki tempat pendidikan yang khusus. Selain kesehatan dan cacat tubuh masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti faktor psikologis siswa yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, dan konsep diri. Faktor internal yang terakhir adalah faktor kelelahan, ketika jasmani dan rohani mengalami kelelahan akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu istirahat yang cukup itu penting agar badan dan pikiran segar kembali.

Sedangkan faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu seperti lingkungan keluarga. Cara orang tua dalam mendidik seorang anak akan ikut andil dalam hasil belajar siswa. Ketika anak dari kecil sudah diajarkan untuk belajar agar mendapatkan nilai yang baik, tentu hal itu akan dibawa anak sampai dia besar. Seseorang akan selalu belajar ketika dia menginginkan hasil yang baik. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil belajar

kondisi sekolah yang nyaman, kedisiplinan yang sudah diatur oleh sekolah, cara mengajar guru, dan lain-lain. Hal itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena sekolah merupakan tempat seorang siswa untuk menimba ilmu setelah di lingkungan keluarga. Faktor eksternal yang terakhir adalah faktor dari masyarakat seperti, kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat, serta teman bergaul dalam keseharian hal itu pun akan mempengaruhi hasil belajar. Contoh, bentuk keaktifan siswa di masyarakat seperti aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan tentu hal ini akan berdampak baik bagi pembentukan kepribadian siswa yang positif, keadaan lingkungan yang aman dan nyaman akan membuat perasaan yang nyaman dan tenang bagi seseorang yang berada di lingkungan tersebut, selain itu teman pergaulan dalam lingkungan ikut mempengaruhi hasil belajar, ketika seseorang berteman dengan seseorang yang sering bermain, keluyuran malam dan jarang belajar biasanya akan berpengaruh terhadap dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik faktor internal maupun eksternal yang telah disebutkan di atas berinteraksi membentuk perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar siswa. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar sebagai komponen akhir belajar yang sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Proporsi masing-masing faktor (internal dan eksternal) dalam belajar adalah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa (internal) dan 30% dipengaruhi lingkungan eksternal (Clark, 1981 dalam Sudjana, 2005).

Telah diketahui bahwa faktor internal lebih dominan dalam menentukan hasil belajar. Konsep diri dan kemampuan pada siswa merupakan bagian dari faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

Pentingnya konsep diri bagi seorang siswa adalah konsep diri membantu siswa dalam mengenali jati dirinya. Siswa akan lebih mudah mengetahui potensi dan bakat yang dapat dikembangkan dari dalam dirinya. Tujuan hidup atau cita-cita yang diinginkan siswa pun jelas. Dengan konsep diri aktivitas siswa pun akan lebih positif, siswa akan lebih mudah termotivasi untuk selalu berusaha dan belajar agar mendapatkan sebuah prestasi demi mewujudkan cita-cita yang diinginkannya. Berbeda dengan siswa yang kurang memiliki konsep diri, siswa yang kurang memiliki konsep diri kurang mengetahui tujuan hidup atau cita-cita yang diinginkannya. Kurang termotivasi dalam belajar dan lebih cepat putus asa disetiap mengalami kegagalan.

Sejumlah ahli psikologi dan pendidikan berkeyakinan bahwa konsep diri dan prestasi mempunyai hubungan yang erat. Nylor dalam Desmita (2012: 171) misalnya, mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dan prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah, atau

siswa yang berprestasi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antarpribadi yang positif. Mereka menentukan target prestasi belajar yang realitis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun. Namun, masih banyak dijumpai siswa yang memiliki konsep diri yang negatif, siswa yang memiliki konsep diri yang negatif lebih memperlihatkan prestasi yang rendah serta memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat melakukan penyesuaian diri yang kuat dengan siswa lain. Mereka cenderung memandang orang-orang disekitarnya sebagai lingkungan yang tidak dapat menerimanya. Siswa yang memandang dirinya negatif ini, pada gilirannya akan menganggap keberhasilan yang dicapai bukan karena kemampuan yang dimilikinya, melainkan kebetulan atau karena faktor keberuntungan saja.

Selain konsep diri faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat. Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Sehingga keaktifan siswa di kelas sangat diharapkan agar suasana belajar terlihat interaktif antara guru dengan murid ataupun murid dengan murid. Kemampuan dalam mengeluarkan pendapat akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan tanggap dengan keadaan, hal itu sangat mendukung dalam megembangkan potensi siswa untuk keberhasilan siswa dalam belajar PKn itu sendiri. Kemampuan mengeluarkan pendapat juga akan melatih siswa

menggunakan haknya sebagai warga negara untuk mengeluarkan pendapat seperti yang tercantum dalam pasal 28 UUD 1945, kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang. Jadi setiap warga negara itu memiliki kebebasan untuk mengeluarkan pendapat yang telah diatur dalam undang-undang tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Seputih Mataram masih terdapat siswa yang masih pasif di dalam kelas, hal itu dikarenakan SDM yang dimiliki siswa tersebut. Selain itu, seringkali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, meskipun terkadang diselingi tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi akan tetapi hal itu masih di dominasi oleh siswa yang biasa aktif di kelas. Siswa yang kurang aktif pun merasa kurang percaya diri, mereka masih malu dan terkadang ragu takut pendapat yang di keluarkannya salah sehingga hal tersebut membuat mereka mengurungkan niatnya untuk mengeluarkan pendapatnya di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah Hubungan Konsep Diri dan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Terhadap Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar PKn masih rendah
2. Motivasi belajar siswa rendah
3. Kondisi kesehatan jasmani dan rohani mempengaruhi hasil belajar siswa
4. Cacat fisik (tuli, bisu, buta, dll) mempengaruhi hasil belajar siswa
5. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak berpengaruh terhadap cara belajar anak
6. Lingkungan sekolah berpengaruh dengan kenyamanan belajar siswa
7. Lingkungan masyarakat ikut berperan dalam pembentukan perilaku siswa
8. Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat membantu mengembangkan potensi siswa
9. Metode pembelajaran yang di gunakan guru berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi siswa
10. Siswa kurang percaya diri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini lebih fokus pada konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan konsep diri terhadap prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016?.
2. Bagaimanakah hubungan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016?.
3. Bagaimanakah hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016?.”.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis:

1. Hubungan konsep diri terhadap prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. .Hubungan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian tentang hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016, secara teoritis mengembangkan konsep, teori, prinsip, dan prosedur ilmu pendidikan yang termasuk ke dalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang hak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih layak.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini berguna untuk memotivasi diri dan meningkatkan kemampuan dalam dunia pendidikan khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya para guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran.
- b. Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan kepada guru SMA sebagai fasilitator dalam pembelajaran bahwa setiap siswa memiliki konsep diri dan kompetensi yang berbeda. Dalam proses pembelajaran sangat penting sekali siswa diarahkan dalam pembentukan konsep diri yang positif guna

meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa serta latihan-latihan yang meningkatkan kompetensi berbicara siswa di dalam kelas khususnya dalam mengeluarkan pendapat.

- c. Bagi siswa penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman konsep diri siswa yang positif dan kemampuan mengeluarkan pendapat dalam mengoptimalkan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
- d. Bagi sekolah penelitian ini berguna untuk memberikan dukungan untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam dimensi pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), dan nilai (*values*).

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah konsep diri, kemampuan mengeluarkan pendapat, dan prestasi belajar PKn siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

4. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Seputih Mataram

5. Waktu Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung No. 6985/UN26/3/PL/2015 pada tanggal 27 Oktober 2015 sampai dengan mendapatkannya surat keterangan telah melakukan penelitian pada tanggal 11 Februari 2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Umum Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang tidak asing lagi didengar. Belajar sudah menjadi bagian dalam hidup kita . Dari seseorang masih bayi yang belum mengerti atau mengenali benda atau hal-hal disekitarnya belajar untuk mengenali benda-benda disekitarnya, hingga seseorang tumbuh remaja yang akhirnya menjadi dewasa proses belajar ini terus dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang diinginkan.

James O. Whittaker dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008: 1) merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Pengertian tersebut selaras dengan yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008: 12) tentang pengertian belajar yaitu “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam proses pembelajaran biasanya ada tiga aspek yang ingin dicapai yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan proses yang dilalui seseorang dari lahir hingga akhir hayat. Menurut Piaget, tahap perkembangan intelektual anak secara kronologis terjadi 4 tahap. Urutan tahap-tahap ini tetap bagi setiap orang, akan tetapi usia kronologis memasuki setiap tahap bervariasi pada setiap anak. Keempat tahap dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Tahap sensorimotor** : umur 0 – 2 tahun.

Pada usia ini ciri pokok perkembangannya anak mengalami dunianya melalui gerak dan inderanya serta mempelajari permanensi obyek.

Menurut Piaget, mekanisme perkembangan sensorimotor ini menggunakan proses asimilasi dan akomodasi. Tahap-tahap perkembangan kognitif anak dikembangkan dengan perlahan-lahan melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema-skema anak karena adanya masukan, rangsangan, atau kontak dengan pengalaman dan situasi yang baru.

2. **Tahap Pra operasional** : umur 2 -7 tahun

Ciri pokok perkembangannya adalah penggunaan symbol/bahasa tanda dan konsep intuitif. Tahap pra operasional ini dapat dibedakan atas dua bagian. Pertama, tahap pra konseptual (2-4 tahun), dimana

representasi suatu objek dinyatakan dengan bahasa, gambar dan permainan khayalan. Kedua, tahap intuitif (4-7 tahun). Pada tahap ini representasi suatu objek didasarkan pada persepsi pengalaman sendiri, tidak kepada penalaran.

3. **Tahap operasi kongkret** : umur 7 – 11/12 tahun.

Ciri pokok perkembangannya anak mulai berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian kongkret. Tahap operasi kongkret (*concrete operations*) dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Anak sudah memperkembangkan operasi-operasi logis. Operasi itu bersifat reversible, artinya dapat dimengerti dalam dua arah, yaitu suatu pemikiran yang dapat dikembalikan kepada awalnya lagi. Tahap operasi kongkret dapat ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan apa-apa yang kelihatan nyata/kongkret.

4. **Tahap operasi formal**: umur 11/12 ke atas.

Ciri pokok perkembangan pada usia ini adalah hipotesis, abstrak, dan logis. Tahap operasi formal (*formal operations*) merupakan tahap terakhir dalam perkembangan kognitif menurut Piaget. Pada tahap ini, seorang remaja sudah dapat berpikir logis, berpikir dengan pemikiran teoritis formal berdasarkan proposisi-proposisi dan hipotesis, dan dapat mengambil kesimpulan lepas dari apa yang dapat diamati saat itu. Cara berpikir yang abstrak mulai dimengerti

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu hasil yang didapat dari pengalaman-pengalaman individu, belajar juga merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar melibatkan perasaan, pikiran, dan gerakan tubuh untuk memperoleh suatu pengetahuan yang baru. Dalam belajar terdapat pengetahuan, penalaran, dan perubahan sikap yang didapat seseorang dari proses belajar. Pada teori belajar menurut Piaget, Piaget berkesimpulan bahwa setiap makhluk hidup memang perlu beradaptasi dengan lingkungannya untuk dapat melestarikan kehidupannya. Manusia adalah makhluk hidup, maka manusia juga harus beradaptasi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal ini, Piaget beranggapan bahwa perkembangan pemikiran manusia mirip dengan perkembangan biologis, yaitu perlu beradaptasi dengan lingkungannya. Piaget sendiri menyatakan bahwa teori pengetahuannya adalah teori adaptasi pikiran ke dalam suatu realitas, seperti organisme yang beradaptasi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap proses belajar pada akhirnya akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, tujuannya untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah proses belajar berlangsung. Melalui prestasi inilah dapat diketahui sejauh mana penguasaan siswa menerima sebuah materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar.

Sudjana, (2005: 3), mengungkapkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Asnaswi, (2009: 08), mengungkapkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar mengacu kepada perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Keller dalam Nashar (2004: 77), menurut Keller prestasi belajar adalah:

Prestasi belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasi tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah suatu tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar. Biasanya prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku dan pemberian nilai oleh guru kepada murid dari tes mengenai materi yang dipelajarinya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap individu atau siswa memiliki kemampuan yang berbeda daya serap siswa pun berbeda. Oleh karena itu prestasi belajar yang dicapai juga bervariasi. Ada siswa yang tergolong memiliki prestasi yang tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sebagaimana di kemukakan Muhibbin Syah (2006: 144) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya dua faktor yaitu faktor dari dalam (dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor dari eksternal (faktor dari luar siswa).

Sedangkan menurut Slameto (2013: 74) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi faktor intern dan ekstern, kedua faktor ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di Sekolah, yaitu :

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

a. Faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)

1. Faktor Kesehatan

Kondisi Kesehatan seseorang akan mempengaruhi proses belajar seseorang. Jika kondisi kesehatan seseorang lagi tidak

baik atau sakit proses belajar pun akan terganggu sehingga berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapainya.

2. Cacat tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai kondisi badan, seperti buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, bisu, lumpuh dan lain-lain. Keadaan seperti ini akan mengganggu proses belajar seorang anak. Sebaiknya anak yang cacat tubuh belajar di lembaga pendidikan yang khusus karena kondisinya yang kurang bisa menyesuaikan dengan anak memiliki yang tubuhnya normal.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi faktor belajar. faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

1. Inteligensi

Inteligensi atau kecerdasan berperan besar dalam keberhasilan belajar, dengan inteligensi seseorang akan dengan mudah dan cepat merespon pelajaran yang sedang dipelajari.

Slameto, (2013: 56) mengemukakan bahwa inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif,

mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Jadi inteligensi merupakan suatu kemampuan seseorang menyesuaikan dengan lingkungan, kemampuan seseorang untuk memecahkan suatu masalah, serta memiliki suatu pengetahuan yang luas. Inteligensi ini besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Inteligensi yang tinggi akan membuat siswa lebih cepat berhasil dalam belajar, dibandingkan dengan siswa yang inteligensinya rendah.

2. Perhatian

Perhatian menurut Ghazali dalam Slameto (2013: 56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Perhatian siswa terhadap suatu pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan siswa memiliki perhatian terhadap suatu pelajaran akan membuat siswa tanggap dan aktif dalam belajar.

3. Minat

Minat seseorang untuk terhadap suatu hal atau sesuatu yang ingin dipelajari akan menimbulkan perasaan senang ketika belajar, hal itu akan membuat seorang menikmati proses belajar dan hasilnya pun akan baik.

Hilgard dalam Slameto (2013: 57) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, biasanya siswa akan malas mengikuti pelajaran tersebut dan hal itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard dalam Slameto (2013: 57) adalah kemampuan untuk belajar. kemampuan itu akan baru terealisasi menjadi kesempatan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Jika suatu pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa maka hasil pelajaran akan lebih baik, karena siswa senang belajar pelajaran tersebut dan akan lebih giat lagi dalam belajar.

5. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Seorang siswa

harus memiliki motif dalam ia belajar. Ketika motif untuk mencapai tujuan siswa dalam belajar tertanam kuat dalam diri siswa maka hal itu akan membuat siswa lebih semangat lagi dalam belajar.

6. Kematangan

Kematangan adalah tingkat/*fase* dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kecakapan ini perlu adanya belajar dan latihan-latihan. Jadi seseorang untuk mendapatkan kecakapan itu perlu adanya kematangan dan belajar dari diri siswa.

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan pada dirinya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar siswa pun akan lebih baik.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat mengganggu proses belajar. kelelahan ini dibagi menjadi dua macam yaitu, jasmani dan rohani. Jika jasmani dan rohani mengalami kelelahan akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. oleh karena itu istirahat yang cukup itu penting agar badan dan pikiran segar kembali.

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

1. Cara orang tua mendidik

Pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa. Mengingat keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan sebuah pendidikan. Maka nilai-nilai yang diajarkan keluarga dari kecil akan mempengaruhi pola pikir anak. Jika anak dari kecil sudah diajarkan untuk belajar agar mendapatkan nilai yang baik, tentu hal itu akan dibawa anak sampai dia besar. Seorang anak akan selalu belajar ketika dia menginginkan hasil yang baik

2. Relasi antara anggota keluarga

Relasi yang baik dalam keluarga akan mendukung hasil belajar siswa. Ketika suatu keluarga terjaga hubungan, seorang anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang, akan membuat jiwa seorang anak tenang dan nyaman dan hal itu akan mendukung proses belajar seorang anak. Akan tetapi jika suatu keluarga kurang terjaga hubungannya, anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang hal itu akan memicu seorang anak kurang mendapatkan semangat dalam belajar. Maka dari itu

menjaga relasi antar keluarga itu perlu untuk mendukung proses belajar seorang anak.

3. Suasana rumah

Suasana rumah berpengaruh terhadap proses belajar seorang anak. Suatu ketenangan di dalam rumah itu perlu diciptakan dalam sebuah keluarga agar seorang anak mendapatkan kenyamanan berada di rumah untuk belajar. tetapi jika keadaan rumah itu keluarga sering berantem, ribut dan berantakan akan membuat seorang anak bosan berada di rumah, akhirnya dia suka keluar rumah (*ngluyur*) akibatnya belajarnya akan kacau.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi dalam keluarga juga dapat mempengaruhi hasil belajar seorang anak. Keluarga yang kurang mampu terkadang membuat seorang anak minder di dalam pergaulan sehingga hal tersebut menghambat proses belajar seorang anak. Akan tetapi kekurangan dalam keluarga bukan merupakan penghambat dalam keberhasilan belajar seorang anak. Biasanya dari kekurangan ekonomi dalam keluarga akan membuat anak tersebut lebih semangat dalam belajar karena ingin meraih cita-cita dan merubah keadaan ekonomi keluarga.

Sebaliknya keluarga yang kaya terkadang orang tua sering memanjakan anaknya sehingga anak tidak fokus dalam belajar melainkan lebih suka senang-senang dan berfoya-foya.

5. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat belajar seorang anak.

b. Faktor Sekolah

1. Metode Mengajar

Metode mengajar yang digunakan guru dalam mengajar akan mempengaruhi belajar. jika seorang guru kurang peesiapan dalam mengajar dan metode yang digunakan membuat siswa bosan hal itu akan membuat siswa kurang memperhatikan pelajaran. Akan tetapi jika jika metode mengajar guru itu dapat membuat siswa senang dan mengajarkan mudah dimengerti hal tersebut akan membuat siswa semangat dan senag mengikuti pelajaran.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

3. Interaksi guru dengan siswa

Interaksi guru dengan siswa akan mendukung kelancaran dalam belajar. Jika seorang guru dapat menciptakan interaksi yang baik dengan siswa dan membuat siswa tersebut senang dan nyaman belajar bersamanya maka hal tersebut juga akan membuat siswa menyenangi pelajaran yang diajarkannya. Akan tetapi jika seorang guru kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan siswa merasa jauh dari guru, maka siswa segan berpartisipasi secara aktif didalam belajar.

4. Interaksi siswa dengan siswa

Interaksi antar siswa yang baik itu penting, agar dapat memberi pengaruh positif terhadap siswa.

5. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan yang diciptakan di dalam lingkungan sekolah akan memberikan contoh yang baik. Sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk hidup disiplin. Terutama dalam kegiatan belajar.

6. Alat pelajaran

7. Waktu sekolah

8. Standar pelajaran

9. Keadaan gedung

10. Metode belajar

11. Tugas rumah

c. Faktor masyarakat

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
2. Mass media
3. Teman bergaul
4. Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami kembali bahwa prestasi belajar yang dicapai seorang anak berbeda-beda. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan ke dalam dua hal, yaitu faktor dari dalam (faktor intern) dan faktor dari luar (faktor ekstern).

1. Faktor intern terdiri dari :
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan (kelelahan secara fisik maupun rohani).
2. Faktor eksternal tersebut dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).

- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

d. Tingkatan Keberhasilan Belajar

Setiap proses belajar mengajar menghasilkan hasil belajar. masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/Optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa).
3. Baik/Minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasau oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan presentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK (Tujuan Instruksi Khusus) tersebut dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

2. Tinjauan Umum Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Mengenali diri sendiri akan sangat penting untuk menunjang perkembangan potensi yang ada pada dirinya. Ketika seseorang bisa mengenali dirinya dengan baik tentu seseorang akan lebih mudah menentukan tujuan hidupnya. Konsep diri akan membantu seorang dalam mengenali dirinya sendiri, dengan pemahaman yang baik tentang konsep dirinya tentu seseorang sudah mengkonsep penilaiannya dan cita-cita yang diinginkan pada dirinya

Menurut Atwater dalam Desmita (2012: 163) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Menurut Cawagas dalam Desmita (2012: 164) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapan, kegagalan, dan sebagainya.

Pengertian lain tentang konsep diri juga dinyatakan oleh Mead dalam Slameto (2013: 182) yaitu

Konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman

psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari diri sendiri yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya.

Dari pendapat diatas dapat kita pahami bahwa konsep diri adalah suatu pandangan atau penilaian terhadap diri sendiri mengenai persepsi pada diri sendiri, perasaan, serta keinginan yang ingin diwujudkan pada dirinya. Konsep diri membantu seseorang untuk mengenali siapa dirinya dan menghargai segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

b. Dimensi Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella dalam Desmita (2012: 166) menyebutkan 3 dimensi konsep diri, yaitu :

1. Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi.

2. Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Ketika mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa sebenarnya, pada saat yang sama kita juga mempunyai sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa diri kita

dimasa depan. Harapan atau cita-cita diri kita akan membangkitkan kekuatan yang mendorong kita menuju masa depan dan akan memandu aktivitas anda dalam perjalanan hidup anda. Apapun standar diri ideal yang kita tetapkan, sadar atau tidak kita akan senantiasa berusaha untuk dapat memenuhinya.

3. Penilaian

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Orang yang hidup dengan standar dan harapan-harapan untuk dirinya sendiri yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang dikerjakannya, dan akan kemana dirinya akan memiliki rasa harga diri yang tinggi (*high self-esteem*). Sebaliknya, orang yang selalu jauh dari standar dan harapan-harapannya akan memiliki rasa harga diri yang rendah (*low self-esteem*). Dengan demikian dapat dipahami bahwa penilaian akan membentuk penerimaan terhadap diri (*self-acceptance*), serta harga diri (*self-esteem*) seseorang.

c. Karakteristik Perkembangan Konsep Diri Peserta Didik

Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Kita tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu. Bahkan ketika kita lahir kita tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri, dan tidak memiliki pengharapan tentang diri kita sendiri, serta tidak memiliki

penilaian apapun tentang diri kita sendiri. Konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang.

1) Karakteristik Konsep Diri Anak Usia Sekolah

Menurut Santrock dalam Desmita (2012: 174), perubahan-perubahan konsep diri selama tahun-tahun sekolah dasar dapat dilihat sekurang-kurangnya dari tiga karakteristik konsep diri, yaitu karakteristik internal, karakteristik aspek-aspek sosial, dan karakteristik perbandingan sosial.

a. Karakteristik internal

Berbeda dengan karakteristik anak usia prasekolah, anak usia sekolah lebih memahami dirinya melalui karakteristik internal dari pada karakteristik eksternal. Penelitian Abound dan Skerry dalam Desmita (2012: 174) menemukan bahwa anak-anak kelas dua jauh lebih cenderung menyebutkan karakteristik psikologis (seperti preferensi atau sifat-sifat kepribadiannya) dalam pendefinisian diri mereka dan kurang cenderung menyebutkan karakteristik fisik (seperti warna mata, bentuk rambut, atau kepemilikan lainnya).

b. Karakteristik aspek-aspek sosial

Selama tahun-tahun sekolah dasar, aspek-aspek sosial dari pemahaman dirinya juga meningkat. Dalam suatu investigasi, anak-anak sekolah dasar sering kali menjadikan kelompok-kelompok sosial sebagai acuan dalam deskripsi diri mereka. (Livesly & Bromley dalam Desmita (2012: 174)

c. Karakteristik perbandingan sosial.

Pemahaman diri anak-anak usia sekolah dasar juga mengacu pada perbandingan sosial (*social comparison*). Pada tahap ini anak-anak cenderung membedakan diri mereka dari orang lain secara komparatif dari pada secara absolut.

2) Karakteristik Konsep Diri Remaja (SMP-SMA)

Ketika anak-anak memasuki masa remaja, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang sangat kompleks dan melibatkan sejumlah aspek dalam diri mereka. Santrock dalam Desmita (2012: 177) menyebutkan sejumlah karakteristik penting perkembangan konsep diri pada masa remaja yaitu :

- a. *Abstract and idealistic*. Pada masa remaja, anak-anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistik. Meskipun tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealis, namun

sebagian besar remaja membedakan antara diri mereka yang sebenarnya dengan diri yang diidamkan.

- b. *Differentiated*. Konsepberbeda-beda (diri remaja bisa menjadi semakin terdiferensiasi (*differentiated*). Usia remaja biasanya lebih memahami bahwa dirinya memiliki ciri-ciri yang (*differentiated selves*), sesuai dengan peran atau konteks tertentu.
- c. *Contradictions Within the Self*. Setelah remaja mendiferensiasikan dirinya ke dalam sejumlah peran dan dalam konteks yang berbeda-beda, maka muncullah kontradiksi antara diri-diri yang terdiferensiasi ini. Misalnya siswa menyebutkan bahwa dirinya menarik, mudah bosan, peduli dan tidak peduli, tertutup, dan lain-lain.
- d. *The Fluctuating Self*. Sifat yang kontradiktif dalam diri remaja pada gilirannya memunculkan fluktuasi diri dalam berbagai situasi dan lintas waktu yang tidak mengejutkan. Diri remaja akan terus memiliki ciri ketidakstabilan hingga masa di mana remaja berhasil membentuk teori mengenai dirinya yang lebih utuh, dan biasanya tidak terjadi hingga masa remaja akhir, bahkan hingga masa dewasa awal.
- e. *Real and Ideal, True and False Selves*. Munculah kemampuan remaja untuk mengkonstruksi diri ideal mereka di samping diri yang sebenarnya, merupakan sesuatu yang membingungkan bagi remaja tersebut. Kemampuan untuk menyadari adanya perbedaan

antara diri yang nyata (real self) dengan diri yang ideal (ideal self) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif mereka.

- f. *Social Comparison*. Sejumlah ahli perkembangan percaya bahwa, dibandingkan dengan anak-anak, remaja lebih sering menggunakan *social comparison (perbandingan sosial)* untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Seorang remaja cenderung melihat keadaan di sekitarnya sebagai salah satu bentuk untuk berintropeksi terhadap dirinya.
- g. *Self Consensus*. Karakteristik lain dari konsep diri remaja adalah bahwa remaja lebih sadar akan dirinya (*self consensus*) dibandingkan anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman diri mereka. Remaja menjadi lebih introspektif, yang mana hal ini merupakan bagian dari kesadaran diri mereka dan bagian dari eksplorasi diri.
- h. *Self Protective*. Mekanisme untuk mempertahankan diri (*self protective*) merupakan salah satu aspek dari konsep remaja. Meskipun remaja sering menunjukkan adanya kebingungan dan konflik yang muncul akibat adanya usaha-usaha introspektif untuk memahami dirinya, remaja ternyata juga memiliki mekanisme untuk melindungi dan mengembangkan dirinya.
- i. *Unconscious*. Konsep diri remaja melibatkan adanya pengenalan bahwa komponen yang tidak disadari (*unconscious*) termasuk dalam dirinya, sama seperti komponen yang disadari (*conscious*).

Remaja yang lebih tua lebih yakin adanya aspek-aspek tertentu dari pengalaman mental diri mereka yang berada diluar kesadaran atau kontrol mereka dibandingkan dengan remaja yang lebih mudah.

- j. *Self integration*. Terutama pada masa remaja akhir, konsep diri m berbeda-beda menjadi lebih terintegrasi, di mana bagian yang berbeda-beda dari diri secara sistematis menjadi satu kesatuan. Remaja yang lebih tua, lebih mampu mendeteksi adanya ketidak konsisrenan dalam gambaran diri mereka pada masa sebelumnya ketika ia berusaha untuk mengkonstruksikan teori mengenai diri secara umum , atau suatu pemikiran yang teritegrasi dari identitas.

d. Implikasi Perkembangan Konsep Diri Peserta Didik terhadap Pendidikan

Konsep diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikososial pesera didik. Konsep diri mempengaruhi perilaku peserta didik dan mempengaruhi hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar mereka. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah guru perlu melakukan upaya-upaya yang memungkinkan terjadinya peningkatan konsep diri peserta didik.

Menurut Desmita (2012: 182). Beberapa strategi yang mungkin dapat dilakukan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep diri peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru.

Dalam mengembangkan konsep diri yang positif perlu adanya dukungan dari seporan guru benti dukungan dapat berupa dukungan emosional (*emotional support*), seperti ungkapan empati, kepedulian, perhatian, umpan balik, dan dapat pula berupa dukungan penghargaan positif terhadap siswa, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan siswa, dan lain-lain. bentuk dukungan ini memungkinkan siswa untuk membangun perasaan memiliki harga diri, memiliki kemampuan atau kompeten dan berarti.

2. Membuat siswa merasa bertanggung jawab.

Memberi kesempatan kepada siswa untuk mmbuat keputusan sendiri atas perilakunya. Tanggung jawab ini akan mengarahkan sikap positif siswa terhadap diri sendiri, yang diwujudkan dengan usaha pencapaian prestasi belajar yang tinggi serta peningkatan integritas dalam menghadapi tekanan sosial.

3) Membuat siswa merasa mampu

Ini dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap dan pandangan yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Guru harus berpandangan bahwa semua siswa pada dasarnya memiliki kemampuan hanya mungkin belum di kembangkan. Dengan sikap pandangan guru yang positif terhadap siswa, maka siswa juga akan berpandangan positif terhadap kemampuan dirinya.

4. Mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis.

Dalam upaya meningkatkan konsep diri siswa, guru harus membentuk siswa untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai serealistis mungkin, yakni tujuan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan bersandar pada keberhasilan masa lampau, pencapaian prestasi masa lampau, maka pencapaian prestasi sudah dapat diramalkan, sehingga siswa akan terbantu untuk bersikap terhadap kemampuan dirinya sendiri.

5. Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis.

Pada saat mengalami kegagalan, adakalanya siswa menilai dirinya secara negatif, dan memandang dirinya tidak mampu. Pada saat ini guru harus mampu memotivasi siswa dan memberikan dukungan kepada siswa agar siswa kembali lebih bersemangat.

6. Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

Dengan memberi dorongan kepada siswa untuk bangga dengan dirinya prestasi yang telah dicapainya. Hal ini penting, karena perasaan bangga atas prestasi yang dicapai merupakan salah satu kunci untuk menjadi lebih positif dalam memandang kemampuan yang dimiliki.

3. Tinjauan Umum Kemampuan Mengeluarkan pendapat

a. Pengertian Kemampuan Mengeluarkan Pendapat

Dalam proses pembelajaran terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Salah satu penghubung antara guru dengan siswa adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat di dalam kelas. Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif antara guru dengan murid, ataupun siswa dengan siswa yang masih di pandu oleh seorang guru.

Pengertian kemampuan mengeluarkan pendapat dalam teori Bloom dalam Karnadi (2009: 108), “kemampuan mengemukakan pendapat adalah usaha individu untuk mengkomunikasikan secara langsung dan jujur, dan menentukan pilihan tanpa merugikan atau dirugikan orang lain”.

Menurutnya teori dari Bloom, karakter dari anak yang memiliki kemampuan ini adalah mengekspresikan ide, kebutuhan dan perasaan serta mempertahankan hak pribadi dengan cara tidak melanggar hak orang lain. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh menurut Cawood dalam Karnadi (2009: 108), Cawood mengatakan kemampuan mengemukakan pendapat adalah:

Gambaran dari pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak yang dimiliki seseorang bersifat langsung, jujur dan sesuai tanpa

adanya kecemasan yang tidak beralasan namun disertai kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan.

Stefan Sikone, dalam Romdiyaton (2012: 11) Mengungkapkan bahwa, kemampuan mengemukakan pendapat mempunyai istilah lain yaitu asertivitas. Asertivitas merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengemukakan pendapat, saran, dan keinginan yang dimilikinya secara langsung, jujur dan terbuka pada orang lain. Orang yang memiliki sifat aserti adalah orang yang memiliki keberanian untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan hak-hak pribadinya, serta tidak menolak permintaan yang tidak beralasan

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami kembali bahwa kemampuan mengeluarkan pendapat adalah kesanggupan dari seseorang untuk dapat mengkomunikasikan atau menyatakan pendapatnya secara langsung disertai dengan alasan yang logis dan penuh tanggung jawab, tanpa melanggar hak lain dari seseorang.

b. Manfaat Kemampuan Mengeluarkan Pendapat

Kemampuan mengutarakan pendapat sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang antara lain. (Teknik Konseling Asertif Training dalam Romdiyaton (2012: 12) :

1. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan
2. Meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri.

3. Membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.
4. Meningkatkan rasa percaya diri
5. Memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun di luar lingkungannya secara efektif
6. Meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memiliki rasa keingintahuan yang tinggi)

c. Ciri Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Ciri dari anak yang mampu mengemukakan pendapat adalah kemampuan untuk berkata tidak (*say no*), kemampuan membuat permintaan atau bantuan kepada orang lain, kemampuan ekspresi diri dan menerima tanggung jawab (Milk dkk., dalam Karnadi, 2009: 109). Fensterheim dan Bear dalam Romdiyaton (2012: 13), secara terperinci mengemukakan ciri dari kemampuan mengutarakan pendapat antara lain:

1. bebas mengemukakan pikiran dan pendapat melalui kata-kata maupun tindakan
2. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka
3. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri pembicaraan dengan baik
4. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain

5. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan
6. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengeluarkan pendapat

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengutarakan pendapat adalah sebagai berikut (Miller, 1990: 233-237 dalam Karnadi (2009: 109):

1. Faktor internal

a. Faktor bawaan (*innate drive*)

Faktor bawaan yang diturunkan dari orang tua kepada anak terutama faktor intelegensi. Anak yang intelegensinya tinggi akan memperlihatkan superioritas linguistik, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

b. Jenis kelamin (*sex different*)

Anak laki-laki cenderung lebih mampu mengutarakan pendapat karena anak laki-laki cenderung lebih agresif. Anak yang agresif lebih berani dalam mengekspresikan ide atau gagasannya.

2. Faktor eksternal

a. Pola asuh orang tua (*parenting style*)

Pola asuh demokratis dimana orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Hal itu menyebabkan anak lebih berani untuk mengutarakan pendapat.

b. Peniruan (*modeling*)

Anak cenderung meniru perilaku orang-orang disekitarnya, termasuk dalam hal mengutarakan pendapat.

c. Hiburan (*entertainment*)

Hiburan seperti radio dan televisi memiliki andil dalam mempercepat penguasaan kosa kata pada anak sehingga anak memiliki ketrampilan berbahasa yang baik. Anak menjadi lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapat kepada orang lain.

d. Teman sebaya (*peer influence*)

Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengutarakan pendapat anak. Karena selama disekolah atau dirumah anak banyak berinteraksi dengan teman sebaya. Anak memperkaya kosa kata dari proses interaksi dengan teman sebaya. Anak lebih berani mengungkapkan perasaan atau ide dengan teman sebaya dibanding dengan orang yang lebih tua.

e. Pendidikan di sekolah (*education*)

Metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru turut mempengaruhi anak dalam mengutarakan pendapat. Guru mengajar dengan metode pembelajaran yang menuntut anak untuk mengutarakan pendapat. Metode pembelajaran harus inovatif yang bisa menggairahkan peran serta siswa. Selain itu pembelajaran juga harus memenuhi prinsip adanya komunikasi dua arah, yang memungkinkan anak untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

e. Langkah-langkah untuk Meningkatkan Kemampuan Mengutarakan Pendapat

Ada beberapa langkah perbaikan yang bisa dilakukan agar anak memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapatnya, diantaranya:

1. Orang tua hendaknya melakukan evaluasi diri dan menerima kesalahan itu serta bersedia melakukan perubahan.
2. Komunikasikan pada anak dan sampaikan permintaan maaf. Sampaikan harapan-harapan yang diinginkan dan sebaiknya posisikan diri Anda jangan di atas anak. Hargai anak sebagai seseorang yang posisinya sejajar.
3. Hindari berbicara terus-menerus sehingga anak tinggal mengucapkan ya atau tidak. Lihatlah emosinya. Menghadapi anak yang introvert

jelas harus sabar, gali perasaanya dengan pertanyaan terbuka. Jangan sesekali mencela atau mengkritik, membandingkan, atau menasehati.

4. Jadikan rumah sebagai tempat *sharing*.
5. Gunakan permainan bila anak sulit membuka komunikasi atau dengan pantomim yang bisa memancing tanggapan positifnya

B. Penelitian Yang Relevan

Efendi (2004), dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dan Kemampuan Verbal dengan Prestasi Belajar Pada Siswa kelas Lima Sekolah Dasar Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta”, Tujuan utama dari penelitian ini adalah 1) memahami hubungan antara konsep diri dan kemampuan verbal dengan prestasi belajar, 2) memahami perbedaan konsep diri dan kemampuan verbal siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Hasil analisa data dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan verbal dengan prestasi belajar, $R = 0.520$, $p = 0.000 < 0.025$. (2) Tidak ada perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, $t = 0.621$, $p = 0.544 < 0.025$. (3) Tidak ada perbedaan kemampuan verbal antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, $t = 0.796$ $p = 0.566 > 0.025$. Data konsep diri dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang terdiri dari 32 pertanyaan. Sementara data kemampuan verbal siswa dikumpulkan dengan menggunakan Tes Verbal WISC. Dokumentasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data prestasi belajar.

Barla (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Intesitas Pemberian Latihan Soal Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn Kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskna pengaruh tingkat intesitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif uji pengaruh, karena peneliti ingin mengkaji kondisi masalah-masalah aktual yang sedang berlangsung di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pokok yang berupa angket dan tes prestasi, sedangkan teknik penunjang menggunakan dokumentasi dan wawancara. Hasil pengujian data tentang pengaruh tingkat intesitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn, diketahui ada pengaruh yang signifikan antara intesitas pemberian latihan soal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini dibuktikan dengan penghitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan koefisien kontigensi $C = 0,69$ dan koefisien kontigensi maksimum $C_{Maks} = 0,812$. Berdasarkan hasil diatas diketahui koefisien kontigensi $C = 0,69$ yang berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa pemberian latihan soal sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara variabel yang sedang diteliti oleh penulis yaitu:

1. Efendi (2004), dalam penelitiannya tentang hubungan antara konsep diri dan kemampuan verbal dengan prestasi belajar, memiliki persamaan dalam

penelitiannya dengan penulis yaitu variabel X_1 tentang konsep diri dan Y_1 prestasi belajar. Namun dalam variabel prestasi belajar jika Efendi meneliti prestasi belajar siswa secara keseluruhan, penulis dalam penelitian ini lebih mengfokuskan pada hasil belajar PKn. Subjek dalam penelitian yang dilakukan Efendi adalah siswa SD kelas V, Sedangkan penulis subjek dalam penelitiannya adalah siswa SMA kelas X.

2. Barla dalam penelitiannya tentang pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn, persamaan penelitian dengan penulis adalah terletak pada variabel bebas (y), sedangkan variabel terikat (x) berbeda. Barla dalam penelitiannya untuk melihat pengaruh tingkat intensitas pemberian soal terhadap prestasi belajar, sedangkan penulis ingin melihat hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat dengan hasil belajar PKn.

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dapat dilakukan dengan melihat prestasi belajar yang diraih siswa. Semua siswa dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (intern) yang meliputi kecerdasan, psikologi, kematangan, bakat, minat, perhatian, motivasi, sedangkan faktor dari luar diri siswa (ekstern) meliputi

keadaan dan lingkungan keluarga, guru dan cara mengajar, sarana dan fasilitas, lingkungan sekolah.

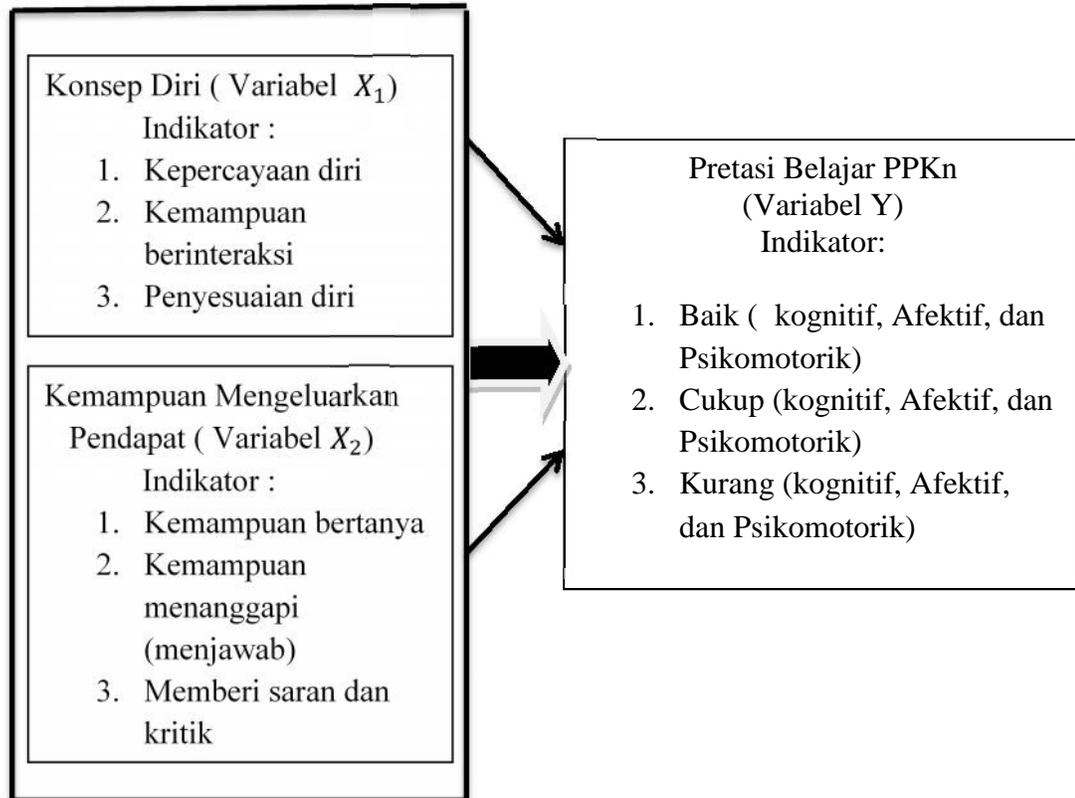
Konsep diri merupakan penilaian, pemahaman, dan harapan seseorang terhadap dirinya. Pentingnya konsep diri bagi seorang siswa adalah konsep diri membantu siswa dalam mengenali jati dirinya. Siswa akan lebih mudah mengetahui potensi dan bakat yang dapat dikembangkan dari dalam dirinya. Tujuan hidup atau cita-cita yang diinginkan siswa pun jelas. Dengan konsep diri aktivitas siswa pun akan lebih positif, siswa akan lebih mudah termotivasi untuk selalu berusaha dan belajar agar mendapatkan sebuah prestasi demi mewujudkan cita-cita yang diinginkannya. Konsep diri pada siswa akan mempengaruhi rasa kepercayaan diri siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif biasanya memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, lain halnya dengan siswa yang memiliki konsep diri yang negatif, lebih cenderung memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah. Rasa percaya diri akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan seseorang, dimana seseorang itu butuh berinteraksi dengan orang lain agar dapat mengembangkan potensi pada dirinya.

Kemampuan mengeluarkan pendapat merupakan kesanggupan siswa dalam mengungkapkan, mengkomunikasikan pemikirannya dari hasil belajar secara langsung dengan alasan yang logis dan penuh tanggung jawab. Kemampuan mengeluarkan pendapat sangat berpengaruh dengan perkembangan potensi pada siswa karena melatih mental siswa untuk berani berbicara di depan umum, melatih siswa berpikir kritis dan tanggap dengan pelajaran yang diberikan oleh

guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan mengeluarkan pendapat siswa diantaranya adalah faktor intern (faktor bawaan dan jenis kelamin) dan ekstern (pengaruh pola asuh orang tua, peniruan, hiburan, teman sebaya, dan pendidikan di sekolah).

Pembentukan konsep diri yang positif akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang, hal itu pun akan mempengaruhi keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas dalam mengeluarkan pendapatnya. Dengan siswa berani berbicara di dalam kelas akan terus mengasah potensi yang dimiliki siswa, mengasah kecerdasan, mental keberanian dan kecakapan dirinya (*life skill*). Kedua hal ini yaitu konsep diri yang positif dan kemampuan mengeluarkan pendapat yang baik akan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa, khususnya hasil belajar PKn itu sendiri.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. a. H_0 = tidak adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar PKN kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

- b. H_a = adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. a. H_o = tidak adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan mengeluarkan pendapat dengan prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. H_a = adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan mengeluarkan pendapat dengan prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. a. H_o = tidak adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat dengan prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. H_a = tidak adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat dengan prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian sebagai salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi, memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah. Selain memaparkan garis-garis yang cermat, juga akan menentukan harga ilmiah suatu penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey dengan pendekatan kuantitatif dan dengan teknik analisis korelasi, penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan disajikan sebagaimana adanya. Peneliti menghimpun fakta-fakta sebagaimana adanya dalam bentuk data kuantitatif yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Menurut penulis, penggunaan metode deskriptif survey dengan pendekatan kuantitatif dan dengan teknik analisis korelasi sangat tepat sebab sasaran kajian penelitian ini berupa hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat dengan prestasi belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram 2015/2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena keberadaannya menentukan validitas data yang diperoleh. Dalam hal ini ini Sugiyono (2009: 117) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Bertolak dari pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram yang keseluruhannya berjumlah 192 siswa.

Tabel 3.1 Siswa-Siswi yang menjadi populasi dalam penelitian ini

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas Xa	28
2	Kelas Xb	26
3	Kelas Xc	28
4	Kelas Xd	28
5	Kelas Xe	28
6	Kelas Xf	28
7	Kelas Xg	26
Jumlah		192

Sumber: buku absensi siswa kelas Xa-Xg tahun 2015/2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Penelitian yang apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Mengingat subjek dalam penelitian ini berjumlah 193 orang, maka sampel yang diambil 30% dari jumlah populasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu jika sebuah sampel yang besarnya n ditarik dari sebuah populasi *finit* yang besarnya N sedemikian rupa, sehingga tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. (Moh. Nazir, 2003:279) dengan demikian setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mengetahui besarnya sampel penelitian ini dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Distribusi sampel penelitian pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Perhitungan	Pembulatan
1	Kelas Xa	28 siswa x 30% = 8,4	8
2	Kelas Xb	26 siswa x 30% = 7,8	8
3	Kelas Xc	28 siswa x 30% = 8,4	8
4	Kelas Xd	28 siswa x 30% = 8,4	8

5	Kelas Xe	28 siswa x 30% = 8,4	8
6	Kelas Xf	28 siswa x 30% = 8,4	8
7	Kelas Xg	26 siswa x 30% = 7,8	8
Jumlah		192 siswa x 30% = 57,6	(60)

Sumber: hasil perhitungan proporsional random sampling

Dari tabel penghitungan proporsional random sampling diatas dapat kita lihat sampel yang diambil adalah 30% dari jumlah populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 57,8 yang dibulatkan menjadi 60 siswa.

C. Variabel Penelitian

Secara umum variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang terdapat dalam judul, selanjut, atau kegiatannya dijelaskan dalam dimensi-dimensi yang dapat diukur atau dapat diamati dari masing-masing konsep yang bersangkutan. Sugiyono (2010: 61) menyampaikan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian adalah prestasi belajar PKn.

2. Variabel Bebas (X1 dan X2)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri (x1) dan kemampuan mengeluarkan pendapat (x2).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar. Biasanya prestasi belajar ditunjukkan guru dengan pemberian nilai kepada murid dari tes mengenai materi yang dipelajarinya.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah adalah suatu pandangan atau penilaian terhadap diri sendiri mengenai persepsi pada diri sendiri, perasaan, serta keinginan yang ingin diwujudkan pada dirinya. Konsep diri membantu seseorang untuk mengenali siapa dirinya dan menghargai segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

3. Kemampuan mengeluarkan pendapat

Kemampuan mengeluarkan pendapat adalah usaha individu untuk mengkomunikasikan secara langsung dan jujur, dan menentukan pilihan tanpa merugikan atau dirugikan orang lain.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar. Biasanya prestasi belajar ditunjukkan guru dengan pemberian nilai kepada murid dari tes mengenai

materi yang dipelajarinya. Dalam keberhasilan prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ektern (dari luar diri siswa). Semua faktor-faktor itu berhubungan dengan prestasi belajar siswa dengan indikator sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu pandangan atau penilaian terhadap diri sendiri mengenai persepsi pada diri sendiri, perasaan, serta keinginan yang ingin diwujudkan pada dirinya. Konsep diri membantu seseorang untuk mengenali siapa dirinya dan menghargai segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dengan indikatornya adalah kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi, dan, penyesuaian diri.

3. Kemampuan Mengeluarkan Pendapat

Kemampuan mengeluarkan Pendapat merupakan kesanggupan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya sebagai hasil dari belajarnya dengan logis dan tanggung jawab tanpa melanggar hak orang lain. Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat sangat mendukung dalam perkembangan potensi atau kecerdasan siswa, melatih siswa untuk berpikir kritis, mental siswa untuk berbicara di depan umum dengan indikatornya adalah kemampuan bertanya, kemampuan menanggapi dan kemampuan memberi saran dan kritik.

F. Rencana Pengukuran Variabel

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar pengukuran yang digunakan adalah dari dokumentasi, jenis yang digunakan adalah dokumentasi primer, dengan maksud untuk mendapatkan data dari tangan pertama ialah guru kelas agar data yang diperoleh benar-benar objektif.
2. Konsep diri siswa di sekolah akan diukur dengan menggunakan skala penilaian, dalam penelitian ini adalah dengan *scoring* pada alternatif jawaban yang diberikan responden melalui angket yang disebarakan oleh peneliti. Dengan indikator penilaian konsep diri siswa di sekolah adalah kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi, dan, penyesuaian diri.
3. Kemampuan dalam mengeluarkan pendapat diukur dengan observasi secara langsung saat siswa sedang mengikuti pelajaran PKn. Observasi dilakukan sebanyak 3x penrtemuan, dalam penelitian ini adalah dengan pemberian *scoring* pada intesitas siswa dalam mengeluarkan pendapat saat pelajaran berlangsung. Dengan indikator penilaian kemampuan bertanya, kemampuan menanggapi, dan kemampuan memberi saran dan kritik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil data yang lengkap yang nantinya akan mendukung keberhasilan penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah peneliti, maka pengumpulan datanya akan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari responden tentang konsep diri yang dimiliki siswa yang dianggap peneliti memiliki hubungan terhadap prestasi belajar PKn. Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, sehingga respon hanya tinggal menjawab pertanyaan dan alternatif jawaban yang sudah ada. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur data angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Dalam setiap soal memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing memiliki bobot atau skor yang berbeda-beda, adapun skor yang diberikan dari masing-masing adalah :

1. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan

2. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan
3. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan

b. Observasi

Observasi dilakukan saat responden sedang mengikuti pelajaran PKn, dalam hal ini responden yang dimaksud adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram. Observasi dilakukan sebanyak 3x pertemuan. Adapun cara pengambilan data dilihat dari seberapa sering responden yang diamati menyampaikan pendapatnya, ketika responden sering menyampaikan pendapatnya saat pelajaran berlangsung maka responden tersebut dikategorikan baik dalam kemampuan mengeluarkan pendapat, sedangkan responden yang jarang mengeluarkan pendapat saat pelajaran PKn berlangsung maka dikategorikan cukup kemampuannya dalam mengeluarkan pendapat, dan apabila responden hanya sekali atau tidak sama sekali mengeluarkan pendapat saat belajar PKn di kelas maka dikategorikan kurang kemampuannya dalam mengeluarkan pendapat. Dalam setiap kategori kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat yang sudah ditentukan memiliki bobot atau skor yang berbeda-beda, adapun skor yang diberikan dari masing-masing adalah :

1. Skor 3 untuk kategori siswa yang memiliki kemampuan baik dalam mengeluarkan pendapat.

2. Skor 2 untuk siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam mengeluarkan pendapat.
3. Skor 1 untuk siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam mengeluarkan pendapat.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang tertulis dan tercatat baik dalam bentuk data kuantitatif dan validitasnya tidak diragukan lagi, yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang hasil prestasi belajar PKn siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram, dimana data ini diperoleh langsung dari guru kelas agar data yang diperoleh benar-benar objektif.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur agar peneliti dapat menerima informasi seluas-luasnya mengenai permasalahan dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan subjek penelitian dan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam peneliti ini.

Teknik ini digunakan juga untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuat pendahuluan, khususnya mengenai latar belakang masalah. Dengan wawancara akan diketahui keadaan yang sebenarnya permasalahan yang ada di tempat penelitian tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan siswa maupun dengan guru di SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

H. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Suharsimi Arikunto: 2006: 144). Uji validitas diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang sesuai dengan maksud dan isi butir sosial yang dilakukan melalui korelasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas merupakan suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178).

Uji reliabilitas dalam sebuah penelitian wajib dilakukan uji reliabilitas angket dapat di tempuh dengan :

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan genap
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = hubungan variabel X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah Responden

Kemudian untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh kuisiонер digunakan rumus Spearman Brown (Sutrisno Hadi, 2008: 37)

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} = koefisien korelasi *item* ganjil genap

Adapun kriteria realibel (Basrowi dan Soeyono, 2007: 29) adalah sebagai berikut :

Antara 0,90 - 1,00 = Realibelitas tinggi

Antara 0,50 – 0,89 = Realibelitas sedang

Antara 0,00 – 0,49 = Realibelitas rendah

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Uji Coba Angket Hubungan Konsep Diri dan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram 2015/2016 Dari 10 Siswa di Luar Responden Untuk Kelompok Item Ganjil (X)

No	Nomor Item Ganjil					Skor
	1	3	5	7	9	
1	2	3	2	3	2	12
2	1	2	2	2	2	9
3	3	2	3	2	3	13
4	2	1	2	2	2	9
5	3	3	3	2	2	13
6	3	2	2	3	3	13
7	2	2	1	2	3	10
8	2	3	3	2	3	13
9	2	3	2	3	2	12
10	3	2	3	2	3	13
Σx						117

Sumber: Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian Tahun 2016

Dari data tabel 4.1, diketahui $\Sigma X = 117$ yang merupakan hasil uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Uji Coba Angket Hubungan Konsep Diri dan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram 2015/2016 Dari 10 Siswa di Luar Responden Untuk Kelompok Item Ganap (Y)

No	Nomor Item Ganap					Skor
	2	4	6	8	10	
1	3	2	3	2	2	12
2	1	2	1	2	2	8
3	3	2	2	3	2	12
4	2	2	2	1	2	9
5	2	3	3	2	2	12
6	3	3	2	2	3	13
7	2	3	3	1	3	12
8	3	3	3	2	2	13
9	2	3	2	3	2	12
10	3	3	2	2	3	13
Σ						116

Sumber: Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian Tahun 2016

Dari tabel 4.2 diketahui $\Sigma Y = 116$ yang merupakan hasil penjumlahan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganap. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan ganap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel 4.3 Distribusi Antara item ganjil (X) dan item ganap (Y) mengenai Hubungan Konsep Diri dan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Terhadap Prestasi Belajar PPKn Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Mataram 2015/2016.

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	12	12	144	144	144
2	9	8	81	64	72
3	13	12	169	144	156
4	9	9	81	81	81

5	13	12	169	144	156
6	13	13	169	169	169
7	10	12	100	144	120
8	13	13	169	169	169
9	12	12	144	144	144
10	13	13	169	169	169
Jumlah	117	116	1395	1372	1380

Sumber: Analisis Data Hasil Uji Coba Angket Tahun 2016

Data tabel 4.2, merupakan hasil dari penggabungan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil (X) dan genap (Y). Hasil keseluruhan dari tabel kerja uji coba angket antara item ganjil (X) dengan genap (Y) akan dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment* guna mengetahui besarnya koefisien korelasi instrumen penelitian.

Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1380 - \frac{(117)(116)}{10}}{\sqrt{\left\{1395 - \frac{(117)^2}{10}\right\}\left\{1372 - \frac{(116)^2}{10}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1380 - \frac{13572}{10}}{\sqrt{\left\{1395 - \frac{13689}{10}\right\}\left\{1372 - \frac{13456}{10}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1380 - 1357,2}{\sqrt{\{1380 - 1368,9\}\{1372 - 1345,6\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22,8}{\sqrt{\{26,1\}\{26,4\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22,8}{\sqrt{689,04}}$$

$$r_{xy} = \frac{22,8}{28,24}$$

$$r_{xy} = 0,81$$

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, maka untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus *Product Moment*.

Selanjutnya untuk mencari reliabelitasnya alat ukur ini maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* agar diketahui seluruh item dengan langkah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,81)}{1+0,81}$$

$$r_{xy} = \frac{16,2}{1,81}$$

$$r_{xy} = 0,90$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian peneliti mengkorelasikan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria, sebagai berikut:

- 0,90 - 1,00 : Tinggi
- 0,50 - 0,89 : Sedang
- 0,00 - 0,49 : Rendah

Berdasarkan kriteria diatas maka angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi, yaitu 0,90. Sehingga angket tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

I. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan upaya-upaya persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian yang sifatnya sistematis, meliputi kegiatan perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan dilapangan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan permasalahan guna pengajuan judul. Setelah menemukan masalah maka peneliti mengajukan dua alternatif judul kepada dosen pembimbing akademik, setelah salah satu judul disetujui maka pada tanggal 15 Oktober 2015 judul diajukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan pada tanggal 20 November 2015 disetujui dan sekaligus ditetapkan dosen pembimbing untuk penyusunan skripsi.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor: 6985/UN26/3/PL/2015 maka peneliti mulai melaksanakan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

Penelitian pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan tempat penelitian, dan untuk mendapatkan data-data serta gambaran secara umum tentang berbagai masalah yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal penelitian ini yaitu, “Hubungan Konsep Diri dan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Terhadap Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016”, yang ditunjang dengan beberapa literatur serta arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing kepada peneliti.

Hasil penelitian pendahuluan tersebut dibuat menjadi proposal penelitian untuk diseminarkan. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2016. Tujuan dari seminar propoal ini adalah untuk mendapatkan masukan-masukan saran dan kritik dari dosen pembahas, dan dosen pembimbing serta teman-teman mahasiswa untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Setelah seminar proposal selesai dilaksanakan, peneliti kemudian melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari dosen pembahas dan dosen pembimbing.

3. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket yang akan diberikan kepada responden yang berjumlah 60 siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 item soal dengan 3 (tiga) alternatif jawaban, selain angket peneliti juga membuat lembar observasi untuk mengamati kemampuan mengeluarkan pendapat siswa. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket dan lembar observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi soal dan lembar observasi tentang Hubungan Konsep Diri dan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Terhadap Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016 Mengkonsultasikan angket kepada Pembimbing I dan Pembimbing II.
2. Setelah angket dan lembar observasi tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, langkah selanjutnya yaitu uji coba angket.
3. Peneliti mengadakan uji coba angket kepada sepuluh orang sebagai responden diluar sampel yang sebenarnya.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilapangan dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor: 1072/UN26/3/PL/2016. Setelah mendapatkan surat pengantar dari Dekan,

selanjutnya peneliti mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2016.

J. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data kuantitatif yaitu atau data yang berupa angka dari tiap-tiap item angket yang disebarkan kepada responden. Adapun penggolongan data ini adalah menggunakan rumus interval yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Rendah

K = Katageri

Selanjutnya disajikan dalam bentuk presentase pada setiap tabel kesimpulan.

Rumus presentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah jawaban dari seluruh item

N : Jumlah perkalian item dengan responden

Kemudian, untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat maka digunakan analisis koefisien korelasi sederhana dan korelasi ganda. Untuk melihat ada tidaknya hubungan konsep diri (variabel x_1) dengan prestasi belajar PKn (variabel y) dan kemampuan mengeluarkan pendapat (variabel x_2) dengan prestasi belajar PKn (variabel y) digunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan rumus *product moment* dari *pearson*. Sedangkan untuk melihat hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat (variabel x_1, x_2) dengan prestasi belajar PKn (variabel y) digunakan rumus analisis koefisien korelasi ganda. Adapun rumus-rumusnya sebagai berikut:

1. *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = hubungan variabel X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah Responden

2. Korelasi Ganda

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = koefisien korelasi ganda antara variabel x_1 dan x_2

R_{yx_1} = koefisien korelasi x_1 terhadap Y

ryx_2 = koefisien korelasi x_2 terhadap Y

rx_1x_2 = koefisien korelasi x_1 terhadap X_2

Untuk mengetahui hasil sebuah hipotesis apakah H_0 diterima atau ditolak, maka perlu dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila hasil penghitungan dari :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selanjutnya pengujian signifikan koefisien korelasi :

1. Pengujian signifikan koefisien korelasi sederhana, dengan menggunakan uji t, rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{(N-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

2. Pengujian signifikan koefisien korelasi ganda, dengan menggunakan uji F, rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2(N-K-1)}{K(1-R^2)}$$

Keterangan :

R = Koefisien determinasi

N = Banyaknya data

K = Jumlah variabel bebas

Sumber: Sugiyono (2011: 228)

Tabel 3.6
Interval Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2011: 231

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2015/2016, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar PKn kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini berarti prestasi belajar yang diperoleh siswa khususnya prestasi belajar PKn memiliki kaitan dengan konsep diri yang dimiliki oleh siswa. Konsep diri yang positif yang dimiliki siswa cenderung menunjukkan perolehan prestasi belajar siswa yang tinggi khususnya pelajaran PKn itu sendiri yang menjadi objek dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dari analisis data koefisien determinasi hubungan konsep diri terhadap prestasi belajar PKn sebesar 0,90 atau 90 %, itu artinya hubungan sangat kuat dan signifikan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1

Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini artinya kemampuan mengeluarkan pendapat juga memiliki keterkaitan antara prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa. Semakin baik kemampuan mengemukakan pendapat yang dimiliki seorang siswa menunjukkan prestasi belajar yang baik pula, khususnya dalam prestasi belajar PKn. Hasil perolehan analisis data koefisien determinasi hubungan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar sebesar 0,45 atau 45%, itu artinya hubungan sedang dan signifikan.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini berarti tinggi rendahnya prestasi belajar PKn yang diperoleh siswa memiliki keterkaitan yang sangat kuat terhadap konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat yang dimiliki siswa, hal ini dapat dibuktikan dari perolehan analisis data koefisien determinasi hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn sebesar 0,81 atau 80% itu artinya hubungan sangat kuat dan signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan konsep diri dan kemampuan mengeluarkan pendapat terhadap prestasi belajar PKn kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Orang Tua

Orang tua sebagai tempat pertama seorang anak memperoleh suatu pendidikan harus memperhatikan perkembangan diri seorang anak. Mengingat konsep diri seseorang terbentuk dari proses belajar yang dilalui seseorang tentu keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan konsep diri seorang anak. Sebaiknya orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang baik yang dapat membentuk konsep diri yang positif yang akan dibawa seorang anak dalam lingkungan belajar selanjutnya. Artinya nilai-nilai pendidikan yang baik yang seorang anak dapat dari orang tua atau keluarga akan tertanam kuat dalam diri seorang anak yang akan terus dibawanya ketika ia berada di lingkungan luar, dan kemungkinan anak akan terbawa dalam pergaulan yang kurang baik pun kecil karena seorang anak sudah dibekali nilai-nilai yang baik dalam keluarga. Selain itu juga orang tua sebaiknya sering mengajak berbicara seorang anak, tentang apa yang didapat seorang anak dari belajar di sekolah, bila perlu seorang anak di suruh menceritakan pelajaran yang sudah di dapat dari sekolah, karena hal ini dapat membantu seorang anak untuk mengingat pelajaran yang ia dapat di sekolah, selain itu juga akan melatih seorang anak untuk berbicara agar terlatih kemampuan dalam mengeluarkan pendapat. Dengan begitu orang tua pun akan dapat terus memantau perkembangan anak dan prestasi belajar yang didapat anak dalam lingkungan belajar.

2. Siswa

Bagi siswa yang sedang mencari jati diri yang sesungguhnya, sebaiknya siswa terus mengembangkan kemampuan dan bakat yang ia miliki. Selalu aktif belajar dikelas dan melatih kemampuan untuk berbicara didepan kelas atau kemampuan mengeluarkan pendapat secara santun. Selalu mencoba sesuatu hal yang positif, jangan pernah takut dalam mencoba sesuatu yang baru selama itu tindakan yang baik dan positif. Seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mengikuti kegiatan gotong royong di masyarakat, dan aktif di lingkungan masyarakat. Seorang siswa seharusnya belajar dengan giat agar dapat memperoleh suatu prestasi yang baik. Mencari materi lewat internet mengingat sekarang zaman sudah semakin canggih, seorang siswa dapat belajar atau lebih banyak mendapatkan informasi yang bermanfaat dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

3. Bagi guru

Guru merupakan sarana yang menyalurkan atau mentransfer ilmu kepada siswa, yang akan menjadi panutan siswa di sekolah. Sebaiknya seorang guru juga membantu dalam pembentukan konsep diri yang positif. Dengan memberi siswa dukungan belajar, terus memberi nasehat kepada siswa, mengarahkan dan membantu siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu, seorang guru sebaiknya ketika proses pembelajaran melatih siswa untuk

aktif dikelas agar mental seorang siswa untuk berani berbicara atau kemampuan mengeluarkan pendapat pun akan terus terlatih.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama dalam penelitian ini sebaiknya dapat mengungkapkan hasil penelitian yang lebih baik lagi yang dapat melengkapi hasil dalam penelitian ini dan bermanfaat untuk khalayak umum yang membaca penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Tri. 2007. “*Upaya Peningkatan Kemampuan Mengajukan Pendapat Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Melalui Penggunaan Metode Diskusi Bagi Siswa Kelas VIII C SMP N 24 Surakarta Pada Semester II Tahun 2007*”. Dalam *Widyatama* Vol 5 No 2. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Anonim. “*Teknik Konseling Asertif Training*”. Dalam <http://repository.upi.edu> Diakses pada 2 Desember 2015, 14:28.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asnawi, Yahya. *Prestasi Belajar*. blogspot. Tina chen. 05 januari 2013.
- Daryono, dkk. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 278 halaman
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin:Rineka Cipta. 257 halaman Edisi II.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 314 halaman.
- Efendi, Kusno. 2004. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kemampuan Verbal Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa kelas lima Sekolah Dasar Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta*. Indonesian Psychological Journal vol.1.26-31 halaman.
- <https://teoribelajarmatematika.wordpress.com/2009/05/04/teori-piaget/>. Diakses pada 21 Januari 2016, 08.30.
- Karnadi. 2009. “Pengaruh Jenis Kelamin Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Anak Kelas Rendah Di Sekolah Dasar”. Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 10 No 2. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.

Latifah, Rosidah. *Hubungan Intesitas Komunikasi Interpersonal Siswa Dengan Kemampuan Komunikasi di Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Universitas Lampung: tidak diterbitkan.

Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 236 hlm.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2013. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.195 halaman Edisi Revisi.

Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono.2009. *metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
-----2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.